

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2012. Hasil pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 83 perusahaan dengan data observasi sebanyak 581. Proses pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.1.
Proses Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan terdaftar di BEI Tahun 2006-2012	315
Perusahaan keuangan terdaftar di BEI tahun 2006-2011	(54)
Perusahaan delisting	(1)
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara kontinyu selama tahun 2006-2011	(8)
Perusahaan tidak memiliki data lengkap	(169)
Perusahaan memenuhi kriteria sampel	83

A. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel penelitian yang digolongkan berdasarkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan

TABEL 4.2.
Hasil Analisis Deskriptif

Panel A

Variabel	Frekuensi	Persentase
CEO		
Kelompok perusahaan tidak melakukan pergantian KAP		
- Tidak melakukan pergantian CEO	504	99,8
- Melakukan pergantian CEO	1	0,2
Kelompok perusahaan melakukan pergantian KAP		
- Tidak melakukan pergantian CEO	63	82,9
- Melakukan pergantian CEO	13	17,1
Opini		
Kelompok perusahaan tidak melakukan pergantian KAP		
- Selain <i>unqualified opinion</i>	487	96,4
- <i>Unqualified opinion</i>	18	3,6
Kelompok perusahaan melakukan pergantian KAP		
- Selain <i>unqualified opinion</i>	68	89,5
- <i>Unqualified opinion</i>	8	10,5
KAP		
Kelompok perusahaan tidak melakukan pergantian KAP		
- <i>Non big four</i>	316	62,6
- <i>Big four</i>	189	37,4
Kelompok perusahaan melakukan pergantian KAP		
- <i>Non big four</i>	66	86,8
- <i>Big four</i>	10	13,2

Panel B

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP					
DER	505	0,060	8,430	1,192	1,179
ROA	505	0	0,622	0,099	0,091
LNTA	505	10,424	19,021	14,526	1,596
GROWTH	505	-6,889	0,910	0,110	0,371
Perusahaan melakukan pergantian KAP					
DER	76	0,08	6,600	1,428	1,693
ROA	76	0	.0,41	0,081	0,079
LNTA	76	10,558	18,303	14,016	1,758
GROWTH	76	-1,419	0,997	0,146	0,399

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.2 panel A menunjukkan bahwa dari 581 data observasi, pada kelompok perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP sebanyak 504

(90,8%) tidak melakukan pergantian CEO, sedangkan yang melakukan

pergantian CEO sebanyak 1 (0,2%). Pada perusahaan yang melakukan pergantian KAP, sebanyak 63 (82,9%) tidak melakukan pergantian CEO, sedangkan yang melakukan pergantian CEO sebanyak 13 (17,1%).

Dari 581 observasi, pada kelompok perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP sebanyak 487 (96,4%) mendapat opini selain *unqualified opinion*, sedangkan observasi yang mendapat opini *unqualified opinion* sebanyak 18 (3,6%). Pada kelompok perusahaan yang melakukan pergantian KAP sebanyak 68 (89,5%) mendapat opini selain *unqualified opinion*, sedangkan observasi yang mendapat opini *unqualified opinion* sebanyak 8 (10,5%).

Dari 581 observasi, pada kelompok yang tidak melakukan pergantian KAP sebanyak 316 (62,6%) diaudit oleh KAP *non big four*, sedangkan observasi yang diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 189 (37,4%). Pada kelompok perusahaan yang melakukan pergantian KAP sebanyak 66 (86,8%) diaudit oleh KAP *non big four*, sedangkan observasi yang diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 10 (13,2%).

Tabel 4.2 panel B menunjukkan bahwa *financial distress* (DER) memiliki rata-rata sebesar 1,192 dengan standar deviasi sebesar 1,179. *Return on assets* (ROA) pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP sebesar 0,099 dengan standar deviasi sebesar 0,091. Ukuran klien (LN_{TA}) memiliki rata-rata sebesar 14,526 dengan standar deviasi sebesar 1,596. Pertumbuhan perusahaan (GROWTH) memiliki rata-rata sebesar 0,110

Pada perusahaan yang melakukan pergantian KAP *financial distress* (DER) memiliki rata-rata sebesar 1,428 dengan standar deviasi sebesar 1,693. *Return on assets* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,081 dengan standar deviasi sebesar 0,079. Ukuran klien (LNTA) memiliki rata-rata sebesar 14,016 dengan standar deviasi sebesar 1,758. Pertumbuhan perusahaan (GROWTH) memiliki rata-rata sebesar 0,146 dengan standar deviasi sebesar 0,399.

B. Hasil Penelitian (Uji Kualitas Data dan Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik untuk menguji pengaruh pergantian CEO (CEO), opini audit (OPINI), *financial distress* (DER), persentase perubahan ROA (DROA), ukuran KAP (KAP), ukuran klien (LNTA), dan kepemilikan publik (PUB) terhadap *auditor switching*.

1. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer* dan *Lemeshow*.

TABEL 4.3.
Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,517	8	0,095

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.3 memperlihatkan nilai *p-value* sebesar $0,095 > 0,05$, berarti

perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Menilai Model Fit

Pengujian model *fit* dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number=1*). Adanya pengurangan nilai antara *-2 LL* awal (*initial -2LL function*) dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya (*-2LL* akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

TABEL 4.4.
Perbandingan Nilai *-2LL* Awal dengan *-2LL* Akhir

<i>-2 Log Likelihood</i>	Nilai
Awal (<i>Block Number=0</i>)	450,765
Akhir (<i>Block Number=1</i>)	369,719

Sumber: Lampiran 5.

Tabel 4.4 memperlihatkan angka *-2LL* awal (*Block Number=0*) sebesar 450,765, sedangkan angka *-2LL* akhir (*Block Number=1*) mengalami penurunan menjadi 369,719. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3. Koefisien Determinasi

Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R square* pada regresi berganda (Ghozali; 2006). Hasil perhitungan nilai

Nagelkerke R square disajikan pada tabel 4.5 berikut:

TABEL 4.5.
Nilai *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	369,719	0,130	0,241

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.5 memperlihatkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,241 yang berarti variasi *auditor swithing* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel pergantian CEO (CEO), opini audit (OPINI), *financial distress* (DER), *return on assets* (ROA), ukuran KAP (KAP), ukuran klien (LNNTA), dan pertumbuhan perusahaan (GROWTH) adalah sebesar 24,1 persen, sedangkan sisanya 75,9 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi ketepatan penyampaian laporan keuangan.

TABEL 4.6.
Matrik Klasifikasi

Observed	Predicted			
	Auditor switching		Percentage Correct	
	Tdk ada pergantian KAP	Ada pergantian KAP		
Step 1 Auditor switching	Tdk ada pergantian KAP	504	1	99,8
	Ada pergantian KAP	62	14	18,4
Overall Percentage				89,2

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.6 memperlihatkan kekuatan prediksi untuk memprediksi *auditor switching* adalah sebesar 89,2 persen. Kekuatan prediksi model untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar

99,8% untuk perusahaan yang melakukan pergantian KAP adalah sebesar 18,4%.

1 observasi diprediksi tidak akan melakukan pergantian KAP. Sedangkan kekuatan prediksi model untuk perusahaan yang melakukan pergantian KAP adalah sebesar 18,4%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan sebanyak 62 observasi diprediksikan akan melakukan pergantian KAP.

5. Menguji Koefisien Regresi

Hasil pengujian koefisien regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.7.
Koefisien Regresi

	B	Wald	Sig.	Exp (B)
Constant	0,775	0,380	0,537	2,171
CEO	5,158	21,387	0,000	173,871
OPINI	1,163	5,645	0,018	3,200
DER	0,025	0,051	0,821	1,025
ROA	-1,147	0,374	0,541	0,318
KAP	-1,220	9,653	0,002	0,295
LNTA	-0,195	4,587	0,032	0,823
GROWTH	1,302	4,229	0,040	3,678

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan Tabel 4.7 diperoleh model *logistic regression* sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{TL}}{1-\text{TL}} = 0,775 + 5,158 \text{ CEO} + 1,163 \text{ OPINI} - 1,220 \text{ KAP} - 0,195 \text{ LN TA} + 1,302 \text{ GROWTH}$$

1) Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Variabel pergantian CEO (CEO) mempunyai koefisien 5,158 dan secara statistik signifikan ($\text{sig } 0,000 < \alpha \text{ } 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian CEO berpengaruh positif terhadap *auditor switching* (H_1 diterima).

2) Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Variabel opini auditor (OPINI) mempunyai koefisien 1,163 dan secara statistik signifikan ($\text{sig } 0,018 < \alpha 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *auditor switching* (H_2 diterima).

3) Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Variabel *financial distress* (DER) mempunyai koefisien 0,025 dan secara statistik tidak signifikan ($\text{sig } 0,821 > \alpha 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* (H_1 tidak diterima/ditolak).

4) Pengujian hipotesis keempat (H_4)

Variabel *return on assets* (ROA) mempunyai koefisien -1,147 dan secara statistik tidak signifikan ($\text{sig } 0,541 > \alpha 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* (H_1 tidak diterima/ditolak).

5) Pengujian hipotesis kelima (H_5)

Variabel ukuran KAP (KAP) mempunyai koefisien -1,220 dan secara statistik signifikan ($\text{sig } 0,002 < \alpha 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* (H_5 diterima).

6) Pengujian hipotesis keenam (H_6)

Variabel ukuran klien (LNTA) mempunyai koefisien -0,195 dan

disimpulkan bahwa ukuran klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* (H_6 diterima).

7) Pengujian hipotesis ketujuh (H_7)

Variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) mempunyai koefisien 1,302 dan secara statistik signifikan ($\text{sig } 0,040 < \alpha 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching* (H_7 diterima).

C. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pergantian CEO berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Adanya manajemen yang baru akan mengakibatkan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010). Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principles*). Konflik kepentingan dapat terjadi karena *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principles*. Hal ini cenderung menyebabkan pergantian manajemen dan diikuti oleh pergantian KAP. Hasil penelitian ini sesuai Hudaibe dan Cooke (2005); Sinarwati (2010) serta Wijayani dan Januari (2011) yang menunjukkan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh

disukai oleh klien. Klien menginginkan auditor memberi opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangannya. Manajemen perusahaan akan mengganti auditornya karena mereka memberi opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangan perusahaan dan akan mencari auditor yang lebih mudah diatur. Hasil penelitian ini sesuai dengan Lubis (2000), Hudaib dan Cooke (2005) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Namun berbeda dengan Wijayani dan Januarti (2011) yang menyimpulkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini disebabkan oleh biaya *start-up* yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya, sedangkan kondisi perusahaan sedang tidak stabil. Sehingga perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan menyimpan *fee* audit untuk auditor baru. Selain itu, perusahaan yang sering mengganti auditornya akan menimbulkan anggapan negatif dari pemegang saham.

Pemegang saham adalah pihak yang memberi dana pada operasi perusahaan, sehingga persepsi baik yang dimiliki oleh pemegang saham terhadap perusahaan harus benar-benar dijaga. Dengan demikian, dana akan tetap diberikan pada operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hudaib dan Cooke (2005), Nasser, *et al* (2006) serta Sinarwati (2010) yang menyimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Namun berbeda dengan penelitian Demawanti dan

Sudarma (2008) serta Wijayani dan Januarti (2011) yang menyimpulkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP ketika mengalami penurunan ROA disebabkan adanya kekhawatiran dari perusahaan kalau pemegang saham akan menaruh kecurigaan bahwa perusahaan berusaha menyembunyikan keadaan perusahaan yang mengalami penurunan kinerja dengan cara mencari auditor baru. Hasil penelitian ini sesuai dengan Damayanti dan Sudarma (2008) serta Wijayani dan Januarti (2011) yang menyimpulkan perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga mereka akan selalu berusaha mempertahankan independensi. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari KAP besar (KAP *big four*) yang memiliki reputasi yang baik. Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika sudah menggunakan KAP *big four*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mardiyah (2002); Nasser, et al. (2006); Damayanti dan Sudarma (2008) yang menunjukkan ukuran KAP berpengaruh

et al. (2001) yang menyimpulkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa ukuran klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Klien yang total asetnya kecil lebih sering untuk melakukan *auditor switching*, sedangkan perusahaan klien yang lebih besar cenderung untuk tidak melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan klien yang lebih kecil dikarenakan klien menganggap bahwa mereka akan mengeluarkan biaya awal untuk proses audit yang lebih besar jika terlalu sering melakukan *auditor switching*. Disamping itu, dengan adanya kompleksitas auditee klien yang lebih besar cenderung mempertahankan auditornya karena klien menganggap auditor yang lama dapat lebih mudah memahami situasi dan kondisi perusahaan. Sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan klien mendorong klien melakukan pergantian KAP dan mencari KAP yang harga sewanya tidak mahal. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sinason et al. (2001); Nasser, et al. (2006), serta Suparlan dan Andayani (2010) yang menunjukkan ukuran klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Namun berbeda dengan penelitian Wijayani dan Januarti (2011) yang menyimpulkan ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Pertumbuhan usaha yang cepat pada umumnya diikuti dengan peningkatan kebutuhan

Selain itu, untuk mengakomodir kebutuhan perusahaan, maka akan terjadi perubahan manajemen. Namun hal ini mungkin tidak diikuti oleh tingkat keahlian auditor yang ada. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak bisa dipenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti KAP yang ada saat ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sinason *et al.* (2001) yang menemukan bahwa *audit tenure* secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan klien. Namun berbeda dengan Wijayanto (2010) menyimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.